

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rifani Akbar Sulbahri¹, Nur Effen², Ari Martino³

¹Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinant, Palembang

²Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinant, Palembang

³Dosen jurusan Manajemen, Universitas Bina Darma Palembang

Email : ¹ rifaniakbar.sulbahri@univ-tridinant.ac.id , ² nur_effen@univtridinant.ac.id, ³ arimartino@binadarma.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
05/06/2022

Revised:
15/06/2022

Accepted:
30/06/2022

Online-Published:
30/06/2022

ABSTRAK

Terdapat Fenomena yang menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin Mengetahui Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan IOS terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun Parsial pada perusahaan makanan dan minuman sub sektor barang konsumsi. teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Analisis Kualitatif yang menganalisis data yang bukan berupa angka atau angka yang berbentuk penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan yang kedua metode Analisis Kuantitatif yaitu metode yang menganalisis yang dilakukan terhadap data dalam bentuk angka untuk menerapkan suatu penjelasan dari angka-angka tersebut. terdapat temuan bahwa Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,00, nilai maximum sebesar 973,00, nilai rata-rata sebesar 150,1944, dan nilai standar deviasi sebesar 221,29887. Variabel ROA memiliki nilai minimum 3,00, nilai maximum sebesar 1778,00, nilai rata-rata sebesar 378,1389, dan nilai standar deviasi sebesar 496,93346. Variabel ROE memiliki nilai minimum 8,00, nilai maximum sebesar 2791,00, nilai rata-rata sebesar 724,5000, dan nilai standar deviasi sebesar 837,70136. Variabel IOS memiliki nilai minimum 2,00, nilai maximum sebesar 1409,00, nilai rata-rata sebesar 449,3889, dan nilai standar deviasi sebesar 450,39667. Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian secara simultan dengan melakukan uji-F, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yakni ROA, ROE, dan IOS tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Nilai Perusahaan sedangkan Berdasarkan hasil uji T, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dan IOS berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Kata Kunci : *return on assets, return on equity, investment opportunity set*, dan nilai perusahaan

ABSTRACT

There is a phenomenon that shows that investors do not only see the company's ability to earn profits, but also the amount of use of debt by the company in carrying out its activities. Partial in food and beverage companies in the consumer goods sub-sector. The technique used in this research is the Qualitative Analysis method which analyzes data that is not in the form of numbers or figures in the form of explanations that cannot be expressed in numbers and the second method of Quantitative Analysis is a method that analysis is carried out on data in the form of numbers to apply an explanation of these figures. There are findings that the Company Value has a minimum value of 20.00, a maximum value of 973.00, an average value of 150.1944, and a standard value deviation of 221.29 887. The ROA variable has a minimum value of 3.00, a maximum value of 1778.00, an average value of 378.1389, and a standard deviation of 496.93346. The ROE variable has a minimum value of 8.00, a maximum value of 2791.00, an average value of 724.5000, and a standard deviation of 837.70136. The IOS variable has a minimum value of 2.00, a maximum value of 1409.00, an average value of 449.3889, and a

standard deviation of 450.39667. F-test, shows that simultaneously the independent variables namely ROA, ROE, and IOS have no effect on the dependent variable, namely Firm Value, while Based on the results of the T test, this study shows that the results of testing the ROA variable have a significant effect on the firm value variable, ROE has no effect significant effect on the firm value variable, and IOS has a significant effect on the firm value variable.

Keywords: return on assets, return on equity, investment opportunity set, and firm value

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek ekonomi, politik serta budaya. Aspek ekonomi yang cepat tumbuh membuat modal yang diperlukan lebih banyak dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Kekuatan dari sistem perbankan adalah sebuah syarat esensial untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana mereka. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Barang konsumsi makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya konsumsi makanan dan minuman dinegara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan

minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Sitepu (2015) menyatakan Nilai Perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi

membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Fahmi (2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Teori perusahaan (*theory of the firm*) menyatakan bahwa tujuan didirikannya perusahaan untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Dewi et al., 2018). Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan meningkatkan kemakmuran para pemangku kepentingan (*stake holder*) dan pemegang sahamnya (*share holder*). Bagi para investor di pasar saham, dengan memiliki saham perusahaan yang bernilai tinggi akan berpeluang mendapat deviden yang lebih besar dan kenaikan harga jual saham (*capital gain*) (Putra & Lestari, 2016)

Salah satu tujuan perusahaan yakni memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan. Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa depan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham

yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009).

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya Return on equity. Kasmir (2012), Return on equity dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh Investment Opportunity Set (IOS), yaitu pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki net present value positif (Hidayah, 2015). IOS merupakan komponen penting dari nilai pasar (Kallapur & Trombley, 2001) karena IOS mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Besarnya IOS tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Gaver, 1993).

Berikut ini akan disajikan fenomena posisi keuangan yang meliputi

Return On Assets, Return On Equity, Invesment Opportunity Set, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel 1. Rasio Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	ROA	ROE	IOS	NP
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	6.91	15	7.65	2.72
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	6	12	3.00	0.49
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	11.5	18.6	11.04	0.31
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	10	26	8	0.39
5	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	8.67	20.1	10.5	1.40
6	PT. Mayar Indah, Tbk	11.7	7.1	1.2	3.84
7	PT. Sekar Bumi, Tbk	3.8	8.2	2	0.36
8	PT. Siantar Top, Tbk	7.78	16.49	6.75	0.92
9	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	11.56	16.13	9.4	0.93
	Rata-rata	77.96	139.62	59.54	11.36

Sumber : Data yang diolah peneliti tahun 2022

Fenomena di atas mengidentifikasi bahwa investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar juga beban bunga yang ditanggung sehingga mengurangi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan akan berdampak pada *nilai perusahaan*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh ROA, ROE, IOS Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman sub-sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan IOS terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumsi?
2. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan IOS terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman sektor barang konsumsi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan IOS terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan IOS terhadap nilai perusahaan pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Landasan Teori

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan juga dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan saat ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Manajemen yang berdasarkan nilai juga merupakan proses dari memaksimalkan nilai perusahaan

berdasarkan perhitungan yang terus-menerus (Martono, 2012).

Return On Asset

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

“Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

Adapun menurut Hery (2016:106) mengungkapkan Return On Assets sebagai berikut: “Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) Return On Assets sebagai berikut: “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Dari beberapa definisi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Rasio return on equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba

atas ekuitas. Menurut Martono (2012) *Return on Equity* (ROE) adalah untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri Harahap (2016 : 305) *Return On Equity* (ROE) yaitu menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari nilai aktiva.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977) yang beranggapan bahwa nilai dari suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi aset in place dengan investment option di masa depan. Menurut Gaver dan Gaver (1993), IOS merupakan proyeksi nilai perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan di masa yang akan datang dan besarnya sudah ditetapkan oleh manajemen sebelumnya, dimana untuk masa sekarang pilihan investasi dilakukan dan diharapkan untuk mendapat return yang lebih besar untuk masa yang akan datang. Smith dan Wrath (1992) menyatakan sejalan dengan pendapat tersebut, komponen dari nilai perusahaan merupakan sebuah hasil dari pilihan-pilihan investasi untuk digunakan pada masa yang akan datang dan merupakan proksi dari IOS itu sendiri. Dapat di tarik kesimpulan dari dua pendapat para ahli diatas bahwa IOS merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai.

Investment Opportunity Set (IOS) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut yaitu :

IOS=

$$\frac{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Modal}}$$

B. METODE PENELITIAN

Teknik Analisis

Teknik analisis adalah teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu keputusan atau sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2011 : 65) teknik analisis data, ada dua metode yaitu:

Pertama Analisis Kualitatif , yaitu metode yang menganalisis data yang bukan berupa angka atau angka yang berbentuk penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan yang kedua Analisis Kuantitatif yaitu metode yang menganalisis yang dilakukan terhadap data dalam bentuk angka untuk menerapkan suatu penjelasan dari angka-angka tersebut.

Populasi dan Sample

Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 80) populasi adalah wilayah generalisasian yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008 : 63) ada tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi wawancara (interview) :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau Observasi adalah pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti dan tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Media perantara tersebut adalah internet, yang diolah melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) baik dalam media cetak maupun data yang didownload dari internet melalui website www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel menjelaskan konsep masing-masing variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.	PBV - Harga pasar saham - Nilai buku saham	Rasio
Return On Assets (X1)	Return on assets merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset tetap perusahaan secara keseluruhan.	Return On Assets - Laba bersih setelah pajak - Total aset	Rasio
Return On Equity (X2)	Return on equity adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan kepada pemegang saham perusahaan.	Return On Equity - Laba bersih - Rata-rata modal	Rasio
Investment Opportunity Set (X3)	Pilihan investasi dimasa depan yang mempunyai return yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai terdongkrak.	IOS - Jumlah lembar saham beredar - Harga saham - Total modal	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu keputusan atau sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2011 : 65) teknik analisis data, ada dua metode yaitu:

1. Analisis Kualitatif

Adalah metode yang menganalisis data yang bukan berupa angka atau angka yang berbentuk penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

2. Analisis Kuantitatif

Adalah metode yang menganalisis yang dilakukan terhadap data dalam bentuk angka untuk menerapkan suatu penjelasan dari angka-angka tersebut.

Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012 : 277) Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya).

Rumus yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Nilai Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Nilai Koefisien Regresi
- X₁ = Return On Assets
- X₂ = Return On Equity
- X₃ = Investment Opportunity Set

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012 : 279) Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F hitung dari R²).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian simultan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a), yaitu :

H_0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan Return On Assets, Return On Equity, Investment Opportunity Set secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_a :Ada pengaruh yang signifikan Return On Assets, Return On Equity, Investment Opportunity Set secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Menentukan taraf nyata pengujian (signifikan). Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 0,05.
 c. Menentukan drajat kebebasan yaitu $df = n-k$ dan $df_2 = n-k$
 d. Kriteria Pengujian
 - Terima H_0 , jika $Sig.F \geq 0,05$
 - Tolak H_0 , jika $Sig.F \leq 0,05$

2. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Langkah-langkah pengujian parsial dilakukan sebagai berikut :

- a. Menentukan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a), yaitu :

H_0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan Return On Assets, Return On Equity, Investment Opportunity Set secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Return On Assets, Return On Equity, Investment Opportunity Set secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Menentukan taraf nyata pengujian (signifikan). Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 0,05.
 c. Menentukan drajat kebebasan yaitu $df = n-k$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Dekriptif memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam peneitian ini. Selain itu juga, memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan didalam peneitian. Berikut tampilkan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 3. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_X1	36	3,00	1778,00	378,1389	496,93346
ROE_X2	36	8,00	2791,00	724,5000	827,70126
IOS_X3	36	2,00	1409,00	449,3888	450,39667
NP_Y	36	20,00	973,00	150,1944	221,29887
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa: Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,00, nilai maximum sebesar 973,00, nilai rata-rata sebesar 150,1944, dan nilai standar deviasi sebesar 221,29887. Variabel ROA memiliki nilai minimum 3,00, nilai maximum sebesar 1778,00, nilai rata-rata sebesar 378,1389, dan nilai standar deviasi sebesar 496,93346. Variabel ROE memiliki nilai minimum 8,00, nilai maximum sebesar 2791,00, nilai rata-rata sebesar 724,5000, dan nilai standar

deviasi sebesar 837,70136. Variabel IOS memiliki nilai minimum 2,00, nilai maximum sebesar 1409,00, nilai rata-rata sebesar 449,3889, dan nilai standar deviasi sebesar 450,39667.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya.

Dari hasil uji parsial ROA terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien ROA sebesar 1,325 dengan tingkat signifikansi 0,245 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, hal ini berarti variabel ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Dengan demikian Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti perusahaan semakin efisien. Semakin perusahaan efisien, maka nilai perusahaan semakin naik.

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dwi dan Masodah yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ida. ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Investor akan tertarik dengan ROE yang tinggi karena ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya sehingga memperlihatkan prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki presentase ROE yang rendah mencerminkan perusahaan yang tidak mampu mengelola kinerja perusahaannya.

Dari hasil pengujian secara parsial, ROE mempunyai t hitung sebesar 2,794 dengan probabilitas signifikansi 0,009 dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,541. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Hal ini berarti H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009), Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan

IOS mempunyai t hitung sebesar 0,401 dengan probabilitas signifikansi 0,691 dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,068. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa IOS mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Hal ini berarti H_3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila IOS meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dikarenakan semakin tinggi kesempatan

yang dimiliki perusahaan untuk mengelola perusahaannya. Investment opportunity set menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor karena akan menguntungkan investor kedepannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Senda (2013).

Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian secara simultan, ROA (X1), ROE (X2), dan IOS (X3) terhadap Nilai Perusahaan yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,69. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari F_{tabel} ($3,62 < 3,69$). Sedangkan berdasarkan tingkat signifikan dalam penelitian ini yakni 0,023, artinya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan variabel independen yakni ROA, IOS berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara mekanisme return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan investment opportunity set (IOS) terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian secara bersama-sama atau secara simultan dengan melakukan uji-F, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yakni ROA, ROE, dan IOS tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Nilai Perusahaan.

2. Berdasarkan hasil uji T, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dan IOS berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Adi Putra, A., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen, 5(7).
- Dewi, Aminar Sutra, Desfiana Sari, dan Henryanto Abaharis (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Benefita, Vol. 3, No. 3, hlm. 445-454.
- Hery., 2016., Analisis laporan keuangan, Grasindo, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, XIX(3), 420–432.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen perbankan: Konvensional dan syariah. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gaver, J.J, dan Gaver, K.M. (1993) "Additional Evidence on The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing Dividend, and Compensation Policies",

- Jouynal ofAccounting and Economic. pp. 125-160.
- Ghozali Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, edisi 8. Semarang : Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2012. Analisis laporan keuangan. Cetakan ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono, (2012). Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of financial economics*, 5(2), 147-175.
- Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta
- Sitepu, N.R. & Wibisono, C.H. (2015). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 27(1), 1-14.
- Sudana. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.